

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura adalah suatu sektor bidang pertanian yang berkembang di negara Indonesia, tanaman hortikultura mempunyai berbagai jenis seperti buah-buahan salah satunya ialah nanas (*Ananas comosus L. Merr*), nanas ialah buah-buahan salah satu komoditas dari hortikultura yang mendominasi pada perdagangan buah tropical dunia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 data di Indonesia produksi nanas mencapai 3,2 juta ton total produksi nanas ini membuat Indonesia menjadi produsen nanas terbesar di dunia diikuti Filipina sebesar 2,91 juta ton dan Amerika Utara sebesar 2,90 juta ton (Shahbandeh, M., 2024). Produksi nanas tersebut terpusat di pulau jawa dan sumatera dengan produksi sebesar 34% berasal dari pulau sumatera. (Badan Pusat Statistik, 2024).

Tingginya produksi nanas Indonesia membuat peluang ekspor nanas menjadi sangat besar karena semakin banyak permintaan pasar guna produk olahan nanas dengan tujuan distribusi benua Amerika, Eropa dan Asia. Permintaan nanas kaleng mengalami kenaikan permintaan sebesar 2,83% pada tahun 2023. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kenaikan jumlah ekspor nanas kaleng adalah pertumbuhan jumlah penduduk dan kesadaran akan manfaat dari buah nanas. Kenaikan permintaan tersebut merupakan peluang bagi produk nanas kaleng di Indonesia guna mengembangkan usahanya pengembangan nanas melalui identifikasi risiko distribusi produk buah nanas kaleng menjadi hal yang perlu dipertimbangkan sebagai bentuk pencegahan terhadap risiko masalah yang timbul (Wibowo dkk, 2023).

PT Great Giant Pineapple ialah suatu perusahaan yang menghasilkan dan memproduksi buah-buahan nanas olahan di negara Indonesia, dengan luas 34.000 Ha. Perusahaan ini sudah mengekspor buah-buahan nanas ke beberapa negara yang berkisar lebih dari 63 negara dan 5 benua, Sebagian besar kebenua Amerika (60%) dan Eropa (40%) (Agus & Darmawan, 2024)

Produksi nanas kaleng PT Great Giant Pineapple saat ini sudah mencapai produksi sekitar 500.000 ton per tahunnya. Hal ini menjadikan PT Great Giant Pineapple sebagai produsen nanas terbesar di Indonesia. salah satu hal yang menjadi perhatian ialah produksi yang tinggi/meningkat. Perusahaan harus memelihara

hubungan jangka panjang, seperti hubungan dengan pemasok, pelanggan, dan distributor, dengan tujuan menjaga preferensi bisnis dalam konteks jangka panjang. Strategi yang tepat dapat digunakan perusahaan guna mengelola permasalahan yang ada adalah dengan memakai identifikasi risiko (Handayani dan Yusuf, 2024).

Suatu hal yang paling penting ialah distribusi, apabila distribusi berjalan dengan baik maka penyampaian barang dari produsen kepada konsumen lebih mudah, cepat dan tepat. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah bermanfaat waktu, tempat, dan pengalihan hak milik. Saluran distribusi ialah serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam proses guna menjadikan suatu barang atau jasa siap guna digunakan atau dikonsumsi. Produk berupa makanan mempunyai umur yang relatif sangat singkat, sistem distribusi yang baik akan menjamin produk sampai ke konsumen lebih cepat sehingga mengurangi risiko kerugian (Karundeng dkk, 2023).

Risiko ialah potensi yang dapat merugikan akibat terjadinya peristiwa tertentu sehingga sangat perlu adanya manajemen risiko. Manajemen risiko sendiri yaitu serangkaian prosedur dan metodologi guna mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang ada dan timbul dari kegiatan usaha atau bisnis. Identifikasi risiko guna mengatasi dampak yang ditimbulkan dari risiko yang muncul dilakukan secara terukur dan sistematis sehingga data dan informasi risiko dapat digunakan sebagai acuan guna mengidentifikasi risiko (Asir et al. 2023).

PT Great Giant Pineapple dalam menjalankan usahanya menghadapi permasalahan risiko pada aktivitas distribusi. Masalah risiko yang terjadi pada penyimpanan atau gudang yaitu gudang penyimpanan nanas kaleng sering mengalami lembab, mengakibatkan risiko terhadap kalengnya jadi mudah berkarat. Pada masalah pengiriman dari pabrik sampai ke pelabuhan yaitu guncangan saat di bawa dalam mobil, karena bisa mengakibatkan nanas kaleng menjadi cekung. Potensi yang besar harus diimbangi dengan kualitas produk yang dihasilkan, kegiatan pengendalian kualitas dilakukan mulai dari proses budidaya hingga proses penanganan pascapanen, pengendalian kualitas bertujuan guna menghasilkan nanas kaleng yang berkualitas. (Safriyana et al., 2019). Persoalan yang dihadapi dalam identifikasi risiko terhadap produk buah nanas kaleng di PT Great Giant Pineapple Kota Bandar Lampung, menjadi hal yang menarik guna diteliti dikarenakan. PT ini merupakan Perusahaan yang memproduksi nanas kaleng, skala besar dan belum mempunyai analisis risiko usaha.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah :

1. Mengidentifikasi risiko yang timbul pada distribusi produk buah nanas kaleng di PT Great Giant Pineapple Kota Bandar Lampung
2. Menganalisis tingkat risiko dan peluang terjadinya risiko distribusi produk nanas kaleng di PT Great Giant Pineapple Kota Bandar Lampung

1.3 Kerangka Pemikiran

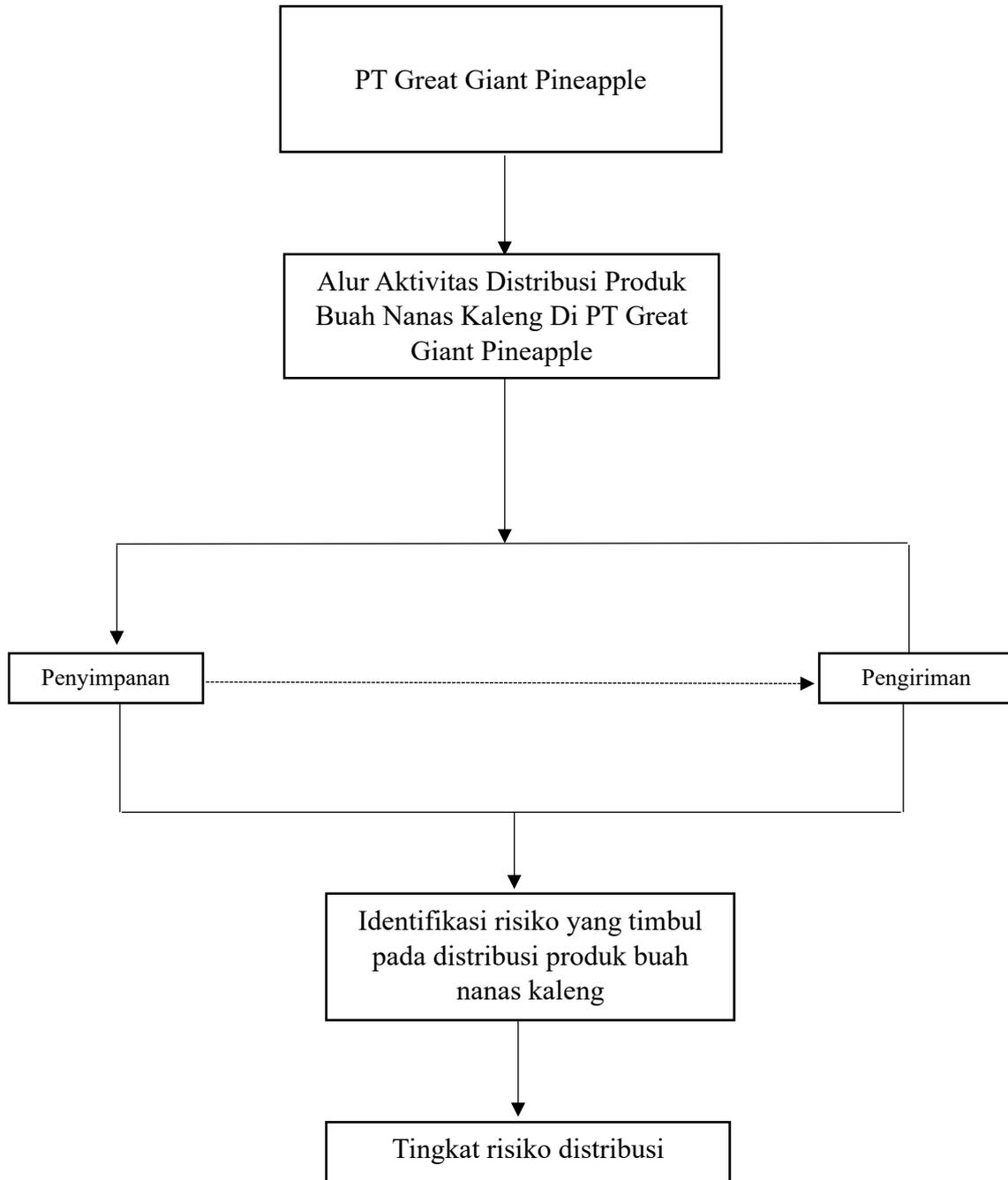
PT Great Giant Pineapple ialah suatu perusahaan memproduksi nanas olahan yang terletak di Indonesia tepatnya di Provinsi Lampung. Perusahaan ini ialah perkebunan pertama di Indonesia yang mengembangkan riset secara intensif dalam membudidayakan tanaman nanas jenis *Smooth cayenne* yang cocok seperti dibuat produk kaleng yang mempunyai luas 34.000 Ha.

PT Great Giant Pineapple sudah mengekspor nanas ke lebih dari 63 negara dan 5 benua, sebagian besar ke Benua Amerika (60%) dan Eropa (40%). Buah nanas sendiri diklaim menjadi buah-buahan dengan komoditas unggulan yang mempunyai luas areal mencapai 34.000 ha dan telah menjadi areal yang paling luas yang dimanfaatkan oleh perusahaan guna proses budidaya, areal yang luas ini menunjukkan bahwa nanas mengalami peningkatan produksi yang diikuti bersama dengan meningkatnya jumlah permintaan yang ada.

Pentingnya distribusi menyalurkan penyampaian barang tersebut jadi sangat cepat karena adanya pengiriman distribusi suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah bermanfaat waktu, tempat, dan pengalihan hak milik. Saluran distribusi ialah serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam proses guna menjadikan suatu barang atau jasa siap guna digunakan atau dikonsumsi. Produk berupa makanan mempunyai umur yang relatif sangat singkat, sistem distribusi yang baik akan menjamin produk sampai ke konsumen lebih cepat sehingga mengurangi risiko kerugian.

PT Great Giant Pineapple dalam menjalankan usahanya perusahaan menghadapi permasalahan risiko pada aktivitas distribusi. Masalah risiko yang terjadi terdapat alur aktivitas distribusi produk buah nanas kaleng di PT Great Giant Pineapple

kota Bandar Lampung yaitu penyimpanan dan pengiriman. Dari masalah risiko pada distribusi masalah tersebut diidentifikasi risiko apa saja yang timbul pada distribusi produk buah nanas kaleng dan tingkat risiko distribusinya apa saja.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Identifikasi Risiko Distribusi Produk Buah Nanas Kaleng Di PT Great Giant Pineapple Kota Bandar Lampung

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nanas

Nanas (*Ananas comosus [L.] Merr.*) ialah buah-buahan yang dapat tumbuh pada iklim tropis dan subtropic. Selain itu, nanas juga mempunyai kandungan air yang banyak bahwa buah nanas guna industri olahan, buah nanas yang mempunyai tingkat kematangan yang baik sesuai dengan permintaan pasar. Oleh karena itu, nanas diminati banyak orang karena rasanya yang manis. Nanas juga buah yang mempunyai banyak manfaat selain guna dikonsumsi, buah nanas juga dapat diolah menjadi nanas kalengan. Produk nanas kaleng di PT Great Giant Pineapple ialah salah satu perusahaan terbesar di dunia yang mengelola nanas menjadi nanas kaleng, yang sangat diminati konsumen (Purba *et al.* 2022)

Nanas mempunyai sumber vitamin C yang penting pada makanan khususnya buah-buahan yang memiliki peran untuk antioksidan dan efektif mengatasi radikal bebas. Sumber vitamin C mempunyai sifat mudah larut dalam air, dan gizi tinggi, vitamin A, vitamin B, vitamin C, mineral (kalsium, fosfor, besi), serta memiliki senyawa guna antioksidan (Salwa *et al.* 2023)

Tanaman nanas berdasarkan dari bentuk daun dan buah dapat digolongkan menjadi 2 seperti; *Cayenne* dan *Queen*. Tetapi, di Negara Indonesia umumnya dikembangkan menjadi 2 golongan nanas yaitu: (Fitriani *dkk*, 2021)

1. Golongan *Cayenne*

Nanas seperti golongan ini mempunyai berciri seperti; daun bertekstur halus, berduri dan juga tidak berduri, size buah yang besar, silindris, memiliki buah mata sedikit datar, memiliki warna hijau hamper kuning, dan rasa yang sedikit masam. Ada buah nanas yang memiliki golongan *Cayenne* ialah nanas golongan Subang yang mempunyai size buah yang besar menggelembung, ada mahkota buah yang kecil, berair, aroma yang kuat, dan rasa yang manis.

2. Golongan *Queen*

Nanas seperti golongan ini berciri seperti; daun berukuran pendek dan ada duri yang tajam, buah dengan bentuk lonjong seperti kerucut-*silindris*, mata buah yang menonjol, warna kuning kemerahan, dan rasa yang manis. Contoh dari nanas yang

memiliki golongan *Queen* ialah nanas Palembang mempunyai buah berukuran kecil, mahkota buah yang besar dan rasa yang manis (Fitriani dkk, 2021)

2.2 Produk Olahan Nanas Kaleng

Nanas kaleng olahan mengandung 60 persen lebih banyak vitamin C dibandingkan nanas segar dan mentah. Nanas kaleng juga bermanfaat dapat mengurangi peradangan dan melancarkan pencernaan. Nanas kaleng mempunyai umur simpan yang panjang yaitu 2 – 3 tahun. Hal ini distribusi nanas kaleng menjadi luas dalam pengiriman ke berbagai penjuru dunia. Nanas kaleng sebagian besarnya buah olahan yang berada di pasaran diawetkan dengan sudah menggunakan teknologi. Produk dari olahan ini banyak ditemukan pada pasaran yaitu nanas kaleng. Nanas kaleng memiliki 3 variasi seperti :

1. Nanas kaleng

Produk ini diolah dari bahan yang utama yaitu nanas yang dicampur dengan larutan sirup sehingga dapat menciptakan rasa manis keasaman. Produk ini diproduksi melalui berbagai tahapan yaitu; pemanenan, pencucian, pemilihan (*sortasi*), pengupasan, pengisian, penutupan kaleng, dan *sterilisasi*. Pengalengan merupakan salah satu metode pengawetan pangan guna memperoleh produk pangan dengan nilai gizi yang baik dan stabil selama penyimpanan (Maherawati et al. 2022)

2. Koktail nanas

Produk ini terdiri dari campuran buah yang dipotong dengan medium sirup dalam kaleng. Ada sebagian jenis buah untuk diolah menciptakan koktail yaitu buah-buahan nanas, apel yang diberi tambahan *nata de coco*. Koktail dapat digolongkan sesuai konsentrasi pada gula. Koktail ialah proses pengawetan pada buah dalam sirup dan gula. Koktail nanas salah satu minuman yang terbuat dari potongan buah nanas segar yang bergizi (Munahefi 2020)

3. *Sliced Pineapple*

Produk yang dibuat dengan irisan atau potongan buah nanas yang diiris tipis tipis dalam larutan sirup gula. Buah nanas yang sudah dipotong dan direndam di sirup, diproses dan dikemas secara higienis didalam wadah kaleng sehingga aman guna dikonsumsi (Ayu dkk, 2021)

2.3 Distribusi

Distribusi ialah kegiatan pemasaran guna memperlancar seluruh proses penyampaian barang, jasa produsen ke konsumen, agar fungsinya sesuai dengan yang diperlukan jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat diperlukan (Mandey 2013)

Distribusi ialah proses penyampaian barang jasa dari produsen kepada konsumen hingga pemakai pada saat barang/ jasa tersebut diperlukan. Proses tersebut pada dasarnya dapat menciptakan fungsi dari kegunaan waktu serta tempat. Di masa persaingan yang tinggi saat ini dapat dijadikan persaingan yang begitu ketat dari berbagai perusahaan, hal ini memicu agar perusahaan dapat lebih bekerja keras lagi guna mengatur perusahaan agar tetap bertahan di tengah persaingan. Saluran distribusi ialah rangkaian organisasi yang satu sama lainnya saling tergantung terlibat pada proses guna menjadikan suatu barang atau jasa siap untuk digunakan atau siap guna dikonsumsi (Karundeng,dkk 2023)

Kotler dan Amstrong (2001),terdapat beberapa fungsi utama distribusi logistik :

1. Pemrosesan Pesanan

Sistem ini diperlukan guna mempersiapkan tagihan serta mengirim berbagai informasi pesanan ke pemakai yang membutuhkan jasa. Pada Gudang yang terlibat menerima intruksi seperti menyiapkan dan mengirimkan barang-barang yang dipesan. Produk telah *soldout* persediaan dapat dipesan kembali. Suatu barang yang telah dikirim harus dilengkapi dokumen pengiriman serta penagihan dengan Salinan di distribusikan kepada Departemen. Pemrosesan pesanan idealnya yakni tenaga penjual mengirimkan pesannya setiap hari. Bagian pesanan mengirimkan barang tepat pada waktunya. Tagihan dikeluarkan sesegera mungkin yang memakai sistem pemrosesan terkomputerisasi (Fauzi dkk, 2022)

2. Penyimpanan

Fungsi penyimpanan adalah dapat mengatasi perbedaan dalam jumlah yang diperlukan dengan tepat waktu. Suatu perusahaan wajib memutuskan “jumlah berapa banyaknya” serta “jenis” serta “dimana” produk tersebut akan disimpan. Perusahaan harus mempunyai gudang penyimpanan (*warehouse*) atau pusat distribusi (*distribution center*). Pusat distribusi ialah tempat berukuran besar berbentuk Gedung dan sangat terotomatisasi yang didesain guna menerima barang dari berbagai pabrik dan pemasok,

menyimpan produk dalam jumlah besar, menerima pesanan dari pelanggan dan mengirimkan produk ke pelanggan sesegera mungkin (Nurjaman et al. 2023)

3. Persediaan

Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepuasan kepada pelanggan, masalah utamanya ialah imbang tidaknya jumlah ketersediaan produk dengan permintaan. Menyimpan terlalu banyak produk dapat mengakibatkan meningkatnya biaya penyimpanan dan kualitas produk menurun karena adanya masa kedaluwarsa. Menyimpan terlalu sedikit berakibat pada kekurangan barang, biaya pengiriman dan produksi dadakan yang tinggi dan ketidakpuasan pelanggan. Keputusan persediaan melibatkan pengetahuan departemen terkait akan “kapan” harus memesan dan “seberapa banyak” yang harus dipesan (Swasono dkk, 2021)

Usaha guna mencapai tujuan perusahaan terkait dengan persediaan secara keseluruhan, bagian pengawas persediaan mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

- (1) Menentukan jenis dan jumlah barang-barang yang harus dibeli guna persediaan.
- (2) Menentukan bilamana pesanan akan dilakukan.
- (3) Memeriksa apakah barang yang diterima sesuai dengan jumlah dan spesifikasi barang yang dipesan, dan jika sesuai lalu menyimpan dan memelihara barang-barang tersebut sebagai persediaan dalam gudang.
- (4) Mengadakan pengecekan barang-barang mana yang cepat habis dan barang-barang mana yang lambat habis.
- (5) Mengadakan pencatatan secara administratif mengenai jenis, jumlah, dan nilai-nilai persediaan.
- (6) Mengadakan pemeriksaan fisik secara langsung keadaan fisik atas barang-barang dan administrasi persediaan di dalam gudang.
- (7) Mengadakan pemeriksaan atas keadaan persediaan guna dapat menentukan jumlah persediaan yang optimum (Assauri 2008)

2.4 Risiko

Risiko adalah kemungkinan kejadian yang merugikan, jika kejadian terjadi dan mengandung kerugian maka disebut sebagai masalah bukan risiko. Terdapat sejumlah perbedaan antara masalah dan risiko. Masalah sendiri disebut dengan kejadian yang telah terjadi dan risiko disebut dengan kejadian yang belum terjadi, bisa terjadi, dan juga tidak terjadi.

Risiko dapat terjadi sebagai akibat kurangnya informasi yang disebabkan oleh prediksi yang sangat rendah, sehingga sulit guna mengetahui apakah peluang dari setiap kemungkinan akan memberikan hasil, walaupun ide bagus mengenai peluang

tersebut memberikan hasil baik. Pada ketidakpastian, peluang tidak dapat diketahui dan bahkan kecil kemungkinan yang terjadi karena ketidakpastian dikarenakan sangat sedikit informasi yang diketahui (Pernanda, dkk 2018)

Sumber-sumber risiko dapat diklarifikasi ke dalam lima bagian, yaitu :

1. Risiko Pasar

Risiko pasar atau lebih dikenal dengan risiko pasar atau risiko harga ini ialah risiko akibat ketidakstabilan harga komoditi baik untuk sumber daya atau *input* dan *output* dari hasil usaha. Risiko pasar merupakan laporan posisi keuangan dan rekening administratif yang terjadi karena perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, perubahan harga opsi. Risiko pasar juga dapat dipengaruhi dengan adanya penurunan permintaan *output* perusahaan, mutu produk tidak sesuai, persaingan sesama produsen, kegagalan dari strategi pada pemasaran, kelemahan daya tawar antara perusahaan dengan pembeli. (Stie 2017)

2. Risiko Produksi

Risiko ini berasal dari dilakukannya kegiatan produksi, dan produktifitas yang rendah, kerusakan pada produk tidak sesuai atau kegagalan yang terjadi dalam aktivitas kuliatas yang sudah ditentukan. Produk yang rusak atau busuk ialah unit yang tidak dapat diterima jadi harus dibuang atau bisa dengan dijual bernilai rendah. Standarisasi kualitas yang bagus dari para konsumen ialah yang bisa digunakan dengan sesuai kebutuhan. (Marisa *et al.* 2017)

Ada berbagai kategori risiko yang tergantung dari sudut pandang yang melihat yaitu; (1) Sudut pandang penyebab yang dapat dibedakan ke dalam risiko keuangan dan risiko operasional. Risiko keuangan disebabkan oleh faktor keuangan yaitu; perubahan harga input dan output, tingkat bunga, dan mata uang asing. Risiko operasional disebabkan oleh faktor non-keuangan yaitu; manusia, teknologi, dan alam. (2) Sudut Pandang Akibat dilihat dari sudut pandang akibat yang ditimbulkan terdapat dua kategori risiko, yaitu risiko murni dan risiko *spekulatif*. Risiko murni merupakan risiko yang mengakibatkan sesuatu yang merugikan dan tidak memungkinkan adanya keuntungan. Risiko *spekulatif* adalah risiko yang memungkinkan guna menimbulkan suatu kerugian atau menimbulkan keuntungan. (3) Risiko dari sudut pandang aktivitas risiko dari sudut pandang aktivitas dilihat dari jumlah aktivitas yang ada, contohnya adalah risiko kredit, dimana adanya aktivitas pemberian kredit oleh bank. Selain itu,

orang menghadapi risiko dalam melakukan aktivitas perjalanan. (4) Risiko dari sudut pandang kejadian, risiko dapat dikelola dengan baik jika dinyatakan berdasarkan kejadiannya. Hal ini dikarenakan dengan menyatakan risiko berdasarkan kejadian, maka dapat diketahui cara-cara apa yang akan dilakukan guna mengelola risiko tersebut. Contohnya adalah risiko kebakaran, dimana kejadian yang terjadi adalah kebakaran (Tampubolon, 2004).

2.5 Manajemen Risiko

Manajemen risiko ialah proses kegiatan yang memiliki arah inisiatif, manajemen risiko biasanya memiliki kegunaan seperti mengakomodasi kemungkinan gagal dari sebuah transaksi atau instrumen. Maka dari itu, sebuah proses yang dinamis, tidak statis, dan berubah sejalan dengan ubahan kebutuhan dan risiko usaha disebut dengan manajemen risiko. Proses identifikasi risiko yang biasanya dilakukan seperti dengan teknik analisis, survei, wawancara, informasi historis, dan kelompok kerja disebut dengan manajemen risiko. Penilaian risiko biasanya yaitu dengan teknik kualitatif serta teknik kuantitatif. Untuk mengelola risiko ialah dengan penghindaran risiko, pengurangan risiko, pengalihan risiko, penundaan risiko, retensi risiko, dan rencana darurat (Suswinarno 2012).

Manajemen risiko ialah proses identifikasi, mengukur, membentuk strategi mencegah sebuah risiko dengan mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin atau mengkoordinir dan juga mengawasi program penanggulangan risiko. Hal tersebut mencakup tugas mengidentifikasi risiko yang dihadapi, mengukur/menentukan besar dari risiko, mencari jalan guna menghadapi risiko, kemudian dapat Menyusun berbagai macam strategi guna meminimalisir risiko, mengkoordinir kegiatan penanggulangan risiko dan juga evaluasi penanggulangan risiko yang sudah ada. Manajemen risiko berfungsi untuk mengidentifikasi risiko perusahaan tiap ada kegiatan, mengukur serta mengatasi pada level toleransi tertentu (Marisa *et al.* 2017)

1. Identifikasi Risiko

Proses ini dilakukan tiap unit pada perusahaan, dimulai pada unit paling terkecil hingga yang lebih besar sampai unit paling besar yaitu perusahaan. Ada banyak risiko yang tidak mungkin diidentifikasi keseluruhan karena akan kehabisan waktu, energi, dan biaya. Dalam aktivitas identifikasi risiko terdapat beberapa langkah-langkah

seperti (1) Menentukan unit, (2) Memahami aktivitas pada bisnis, (3) Menentukan satu atau beberapa aktivitas, (4) Menentukan barang serta orang pada aktivitas, (5) Mencari informasi mengenai kerugian yang terjadi, (6) Menentukan penyebab kerugian, (7) Membuat daftar risiko (Hadi dkk, 2020)

2. Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko dilakukan guna mengetahui besar kemungkinan terjadi risiko juga berfungsi sebagai petunjuk dari strategi penanganan risiko mana yang lebih sesuai. Kemungkinan risiko terjadi sangat besar apabila memakai strategi penanganan berbeda dengan risiko yang kemungkinan terjadi kecil, oleh sebab itu sangat penting mengetahui berapa besar kemungkinan terjadinya risiko (Ariani dan Zumrotun 2005)

3. Pemetaan Risiko

Hal ini adalah guna menetapkan keutamaan risiko sesuai kepentingan perusahaan. Hal ini diperlukan karena perusahaan mempunyai keterbatasan SDM (sumber daya manusia) serta jumlah biaya sehingga perusahaan harus menetapkan prioritas utama terlebih dahulu dan mana yang bukan prioritas/diabaikan. (Abidin dan Mahbubah 2021)

4. Penanganan Risiko

Pada strategi penanganan risiko terdapat 2 strategi yaitu; (1) Preventif ialah dilakukan guna risiko yang tergolong dalam probabilitas risiko besar yang akan membuat risiko-risiko yang ada dan berada diprobabilitas tinggi berganti ke rendah. (2) Mitigasi ialah strategi yang ditujukan guna memperkecil dampak yang timbul dari suatu risiko. Strategi mitigasi dilakukan guna menangani risiko yang mempunyai dampak yang lebih besar. (Kountur 2008)

Cara menempatkan aset atau harta di beberapa tempat sehingga jika salah satu tempat terkena musibah maka tidak akan menghabiskan semua aset yang dimiliki, hal ini disebut dengan diversifikasi. Cara lain yang dilakukan ialah penggabungan Perusahaan satu dengan yang lainnya Tujuan pengalihan ini ialah mengalihkan risiko kepada pihak yang lainnya, sehingga saat terjadi rugi, maka pihak lain yang akan menanggung semua kerugian tersebut. Langkah guna mengalihkan risiko ke pihak lain ialah dengan asuransi, penyewaan, dan lindung nilai (Moderasi *et al.* 2017)

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Kesimpulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kuncoro (2020)	Analisis Risiko Distribusi Makanan Olahan Beku di PT Salimah Prima Cita, Tanggerang Selatan	Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi risiko pada distribusi produk PT Salimah Prima Cita	Metode yang digunakan metode observasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Diagram Tulang Ikan (<i>Fishbone</i>), <i>House Of Risk (HOR) fase 1</i> , dan <i>House Of Risk (HOR) fase 2</i> , serta dibantu dengan pengolahan data menggunakan <i>software excel</i> .	Risiko pada aktivitas distribusi yang dihadapi oleh PT. Salimah Prima Cita dijelaskan oleh identifikasi kejadian risiko dan penyebab risiko. Terdapat 11 kejadian risiko atau <i>risk event (Ei)</i> pada keseluruhan aktivitas distribusi makanan olahan beku PT. Salimah Prima Cita. Selain itu, terdapat 27 penyebab risiko atau <i>risk agent (Aj)</i> pada keseluruhan aktivitas distribusi.
2.	Ramadhan, Yoesdiarti, and Miftah (2021)	Analisis Saluran Pemasaran dan Risiko Distribusi Melon (<i>Cucumis melo L.</i>) Yang Dijual di Pasar Tradisional	Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis saluran pemasaran dan risiko distribusi Melon (<i>Cucumis melo L.</i>) yang dijual di pasar tradisional Kota Bogor serta mitigasi risikonya.	Metode yang digunakan metode wawancara langsung serta observasi di lapangan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini metode <i>purposive sampling</i> untuk menentukan 3 pedagang pengecer di Pasar Jambu Dua. Metode <i>snowball sampling</i> digunakan untuk menentukan responden pedagang besar sebanyak 4 orang dan pedagang pengumpul 3 orang.	Risiko distribusi paling besar adalah risiko yang masuk ke dalam tingkatan <i>Undesirable</i> yaitu : Pada tingkat pedagang pengumpul yaitu di proses susut bobot saat transportasi penjualan (a.a1) di pedagang pengumpul, susut bobot saat penjualan (b.a6) dan rusak fisik saat transportasi penjualan di pedagang besar (b.b1).

Tabel 1. (Lanjutan)

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Kesimpulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Ardiansyah and Nugroho (2022)	<i>Implementasi Metode House Of Risk (HOR)</i> Pada Pengelolaan Risiko Rantai Pasok Produk <i>Seat Track Adjuster 4L45W</i> (Studi Kasus : PT XYZ)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi kejadian risiko (<i>risk event</i>) dan agen risiko (<i>risk agent</i>) yang terjadi pada aktivitas <i>supply chain</i> pembuatan produk <i>seat track adjuster 4L45W</i> di PT XYZ.	Metode yang digunakan yaitu metode pengembangan <i>Supply Chain Operation Reference</i> digunakan dalam mengidentifikasi kejadian risiko (<i>risk event</i>) dan agen risiko (<i>risk agent</i>). Kemudian, metode <i>House of Risk (HOR)</i> dilakukan guna menentukan urutan prioritas agen risiko.	Risiko yang teridentifikasi sebanyak 57 kejadian risiko dan 40 agen risiko. Terdapat 12 usulan risiko yang dapat diterapkan di perusahaan berdasarkan dari lima prioritas agen risiko. Risiko yang teridentifikasi sebanyak 57 kejadian risiko dalam aktivitas produk <i>seat track adjuster 4L45W</i> di PT XYZ. Kejadian risiko pada proses plan terdapat 10 kejadian risiko, 11 kejadian risiko, <i>make</i> 26 kejadian risiko, <i>deliver</i> 6 kejadian risiko, dan <i>return</i> sebanyak 4 kejadian risiko.
4.	Sari, Satriawan, and Sadyasmara (2020)	Analisis dan Strategi Mitigasi Risiko Produksi Teh Botol Sosro di PT Sinar Sosro Pabrik Bali	Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi risiko produksi Teh Botol Sosro dan menganalisis Tingkat prioritas risiko produksi teh botol sosro.	Metode yang digunakan yaitu metode <i>Failure Mode and Effect Analysis</i> (FMEA).	Hasil yang teridentifikasi risiko produksi Teh Botol Sosro di PT Sinar Sosro Pabrik Bali menghasilkan 18 risiko Terdapat 3 risiko pada faktor risiko bahan baku, 3 risiko pada faktor risiko <i>kitchen</i> , 3 risiko pada faktor risiko pada produk jadi. Prioritas risiko pada bahan baku yaitu keterlambatan bahan baku teh dan gula (14,1),

Tabel 1. (Lanjutan)

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Kesimpulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	Miftah et al. (2022)	Mitigasi Risiko Distribusi Produk Hortikultura Berbasis Metode <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM)	Tujuan dari penelitian ini menganalisis risiko distribusi dan mitigasinya pada tomat dan papaya.	Metode yang digunakan yaitu metode <i>purposive sampling</i> dan <i>snowball sampling</i> di analisis menggunakan rumus proporsi secara umum dan 8 komponen Enterprise Risk Management (ERM).	Risiko yang teridentifikasi pada proses pemasaran tomat dan papaya yaitu : (1) susut bobot saat menjual dagangan di tingkat pedagang besar pasar induk dan saat sortasi di tingkat petani; (2) rusak fisik saat sortasi di tingkat petani; (3) tidak terjual saat menjual dagangan di tingkat pedagang besar pasar induk dan <i>retailer</i> . Risiko yang jarang terjadi : (1) susut bobot ketika pengiriman di tingkat tengkulak dan <i>retailer</i> , dan saat penjualan di tingkat <i>retailer</i> ; (2) rusak fisik ketika menjual dagangan di tingkat <i>retailer</i> , petani, dan pedagang besar pasar induk, rusak fisik ketika pengiriman di tingkat pedagang besar pasar induk dan tengkulak, serta sortasi di tingkat pedagang besar pasar induk dan <i>retailer</i> ; (3) tidak terjual ketika menjual dagangan di tingkat petani.

Tabel 1. (Lanjutan)

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan	Mode Penelitian	Kesimpulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	Deni Gustian, M. Thaib Hasan (2019)	Identifikasi Prioritas Risiko Sirup <i>Mangrove</i> di UMKM Al- Ikhlas Kota Langsa.	Tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi risiko sepanjang <i>supply chain</i> .	Metode yang digunakan metode SCOR, yaitu menentukan scor risiko setiap aktivitas <i>supply chain</i> , Skor risiko setiap aktivitas diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden.	Prioritas risiko pada <i>supplier</i> adalah jumlah panen buah <i>mangrove</i> tidak stabil, buah-buah <i>mangrove</i> yang dihasilkan tidak memiliki kualitas tinggi, alat cetak label belum handal untuk menghasilkan label sesuai pesanan, kertas label tidak seragam warnanya. Prioritas risiko pada aktivitas <i>manufacturer</i> adalah jumlah permintaan dari distributor tidak stabil, penambahan bahan pendukung tidak konsisten pada setiap proses produksi, label kemasan tidak selalu sesuai dengan keinginan. Prioritas risiko pada aktivitas distributor adalah pasokan sirup <i>mangrove</i> dari produsen tidak selalu tersedia, harga jual sirup <i>mangrove</i> tidak terjangkau. Prioritas risiko pada konsumen adalah sirup <i>mangrove</i> tidak mudah didapatkan, harga sirup <i>mangrove</i> tidak terjangkau.

Perbedaan penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko dan peluang terjadinya risiko distribusi produk nanas kaleng menggunakan metode analisis *House Of Risk (HOR Fase 1)* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode analisis *Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)*.